

PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI ACEH

(The Role Of Agricultural Sektor In Gathering Labor In Aceh Province)

Teguh Fahrur Rozi¹, Sofyan¹, Edy Marsudi^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif angka pengganda tenaga kerja dan metode analisis Shift Share. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2010-2014 sektor pertanian berpengaruh tinggi dalam penyerapan tenaga kerja keseluruhan di Provinsi Aceh sebesar 1,85 dimana setiap peningkatan 1 orang tenaga kerja disektor pertanian maka terjadi peningkatan tenaga kerja sebanyak 1 hingga 2 orang disektor lainnya. Kemudian variable komponen pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh memiliki hasil yang positif sebesar 1,5 % dan merupakan sektor dengan pertumbuhan kelompok cepat.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, Tenaga Kerja, Angka Pengganda Tenaga Kerja, Analisis Shift Share.

Abstract - This research is analyzed the role of the Agricultural Sektor in Gathering Labor in Aceh Province. The research was conducted in Aceh. The data used in this research is secondary data which was collected from the Central Agency Statistics of Aceh Province. The methods analysis used in this research is descriptive analysis method labor multiplier and shift share analysis methods. The results indicate that during the 2010-2014 agricultural sektor had a massive impact on employment in Aceh province about 1,85 where every increase of one person work force in the agricultural sektor, the increase in labor as much as 1 to 2 other sektor. Moreover the variable component of laborers' growth in the province has positive results around 1,5% and make the agricultural sektor is a sektor with a rapid growth in employment group

Keywords: Agricultural Sektor, Labor, Labor Multiplier, Shift Share analysis

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh merupakan daerah yang memiliki potensi wilayah lahan pertanian mencapai 38% dari total keseluruhan lahan di Provinsi Aceh. Berdasarkan penggunaan lahan pada tahun 2014 dimana dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian, hal ini menunjukkan bahwa potensi wilayah di Provinsi Aceh pada sektor pertanian sangat tinggi.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Provinsi Aceh hingga saat ini. Sumbangsih sektor pertanian

hampir sepertiga dari total PDRB dan merupakan yang terbesar terhadap perekonomian. Pada tahun 2014, total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh atas dasar harga berlaku mencapai 130,45 triliun. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar ialah sektor pertanian 26,92%. Sub sektor tanaman pangan dan sub sektor tanaman perkebunan merupakan sektor yang paling menunjang, tingginya angka kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB keseluruhan.

Peran sektor ini dapat dilihat dari data besarnya kontribusi sektor pertanian di Provinsi Aceh mulai tahun 2010-2014 seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah) 2010-2014

Lapangan Usaha	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	25.579.574,5	27.553.522,6	29.643.043,4	32.254.068,2	34.376.593,7
Pertambangan dan penggalan	15.582.032,5	15.912.461,0	15.363.815,0	14.745.738,5	13.654.015,4
Industri Pengolahan	8.982.947,9	9.359.997,7	9.859.251,3	9.759.312,0	9.474.648,9
Pengadaan Listrik dan Gas	112.027,1	116.661,6	120.162,5	121.834,1	131.745,0
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	25.239,5	28.545,8	32.476,2	35.739,8	39.475,2
Konstruksi	8.206.010,8	8.916.639,2	9.622.105,0	10.396.155,3	11.442.127,9
Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.861.516,9	15.214.782,2	16.390.462,2	17.513.910,4	18.944.311,5
Transportasi dan Pergudangan	7.387.816,1	7.917.070,6	8.605.696,1	9.345.929,4	9.902.620,5
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	910.692,0	1.020.825,3	1.145.553,3	1.290.932,1	1.438.534,8
Informasi dan Komunikasi	3.278.245,8	3.447.661,1	3.741.282,0	3.921.163,3	4.052.238,5

Kuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5. 154. 558	5. 618. 506,9	6. 076. 639,7	6. 627. 734	7. 370. 114,6
Jasa lainnya	1. 126. 526,9	1. 212. 488,7	1. 310. 058,3	1. 409. 852,2	1. 537. 562,4
Total	86. 007. 845,1	92. 729. 148,3	99035462,5	107095. 378,5	112. 363. 988,4

Sumber: Aceh Dalam Angka 2015

Berdasarkan Tabel 1 PDRB diatas di ketahui bahwa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada sektor perekonomian Provinsi Aceh, pada sektor pertanian berkontribusi sebesar 34. 376. 593,7 Juta Rupiah atau 30,59% dan merupakan sektor yang banyak memberikan kontribusi jika dibandingkan dengan dengan sektor lainnya dan terus meningkat setiap tahun terhitung sampai tahun 2014. Artinya peranan sektor pertanian cukup dominan dalam menggerakkan roda perekonomian di Provinsi Aceh. Hal ini menjadikan pertanian memiliki peranan penting dalam masyarakat yang akan mendorong pengembangan disetiap subsektornya, sehingga dapat menunjang penyerapan tenaga kerja.

Sektor pertanian juga memberikan kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut BPS Aceh, di Provinsi Aceh terdapat sebanyak 1. 931. 823 orang penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang bekerja, dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 2. 123. 312 orang, dan pengangguran sebanyak 191. 489 orang dengan persentase pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh hanya sebesar 0,3%. Namun, jika dilihat dari lapangan pekerjaan maka sektor pertanian masih merupakan sektor yang memberikan porsi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja. Dimana dari total penduduk Provinsi Aceh yang bekerja tersebut, sebanyak 44 persen bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan perkembangannya sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang membutuhkan banyak tenaga kerja terutama di Provinsi Aceh hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Dilihat dari Tabel 2 diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh dalam beberapa tahun terakhir cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Angka tenaga kerja terendah dalam kurun waktu lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2010 yaitu 809,7 (ribu jiwa). Peningkatan tertinggi pada tahun 2011 dengan jumlah 898,2 (ribu jiwa) dan kembali lagi mengalami penurunan pada tahun 2012 dengan jumlah 842. 8 (ribu jiwa). Jumlah tersebut terus meningkat pada tahun 2013 dan 2014.

Nilai persentase pertumbuhan penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha pada sektor pertanian yaitu rata-rata 1. 0% pertahunnya, hal ini disebabkan turunnya minat masyarakat terhadap sektor pertanian diantara yaitu pendapatan yang rendah, keterbatasan lahan pertanian dan kurangnya inovasi, serta keterbatasan modal. Sedangkan persentase pertumbuhan paling tinggi pada sektor industri yaitu mencapai 3,2% pertahun, disebabkan minat masyarakat pada sektor industri dianggap dapat menjamin kehidupannya.

Tabel 2. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Berkerja Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2013 (Ribu Jiwa)

Sektor Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	Pertumbuhan
Pertanian	809.7	898.2	842.8	848.9	851.7	1.0 %
Industri Pengolahan	77.8	72.5	73.8	73.8	91,1	3.2 %
Perdagangan	314.3	299.1	282.4	311.3	334.1	1.2 %
Jasa	361.9	358.7	353.7	278	409.3	2.4 %
Lainnya	212.3	223.8	245.6	212.3	245.1	2.9 %
Jumlah	1.776.2	1.852.4	1.798.5	1.824.5	1.931,3	

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menyediakan lapangan pekerjaan, akan tetapi peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya di pandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata. Hal tersebut dikarenakan peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah demi berkembangnya sektor-sektor industri. Oleh karena itu sektor industri dinobatkan sebagai “sektor unggulan” dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Todaro, 2000).

Meskipun sektor pertanian memiliki potensi untuk dikembangkan, namun belum diketahui sejauh mana peranan sektor pertanian dalam menyediakan lapangan pekerjaan di Provinsi Aceh. Oleh karena itu perencanaan kesempatan kerja di sektor pertanian perlu diketahui besarnya peranan dalam penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan besarnya peranannya dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan berikut, yaitu: 1) Bagaimanakah peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh? dan 2) Bagaimanakah pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh dilihat dari komponen pertumbuhannya?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dan untuk mengetahui pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh dilihat dari komponen pertumbuhannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh . Objek yang akan diteliti adalah Tenaga Kerja di Provinsi Aceh dengan pertimbangan bahwa perkembangan tenaga kerja di Provinsi Aceh yang semakin tinggi.

Data yang digunakan terdiri dari data skunder yang berupa data times series, data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, artikel, jurnal, dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Aceh. Data tersebut berupa data kependudukan, tenaga kerja, dan data PDRB dengan rentang waktu tahun 2010-2014.

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiono (2011), penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Data yang diperoleh akan dipaparkan dan dianalisis dengan menggunakan tabel tunggal, sehingga data dapat dibaca dengan mudah untuk mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Dilihat dari pertumbuhannya, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh dalam beberapa tahun terakhir cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Kontribusi sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja yang besar tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian daerah Provinsi Aceh yang diharapkan menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Sektor pertanian sangat penting untuk terus dikembangkan dalam upaya peningkatan pembangunan perekonomian Provinsi Aceh dengan terus memperhatikan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki. Mengingat hal ini sesuai dengan potensi Provinsi Aceh yang sebagian besar merupakan lahan pertanian dan sektor pertanian juga merupakan sektor yang menyerap sebagian besar tenaga kerja di Provinsi Aceh.

Budiharsono (2005) menyatakan bahwa untuk menghitung besarnya peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja, digunakan angka pengganda tenaga kerja. Dalam penelitian ini digunakan asumsi bahwa proporsi pendapatan wilayah yang dibelanjakan dalam wilayah sebanding dengan proporsi tenaga kerja wilayah. Hasil perhitungan angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh selama tahun 2010-2014 ditunjukkan dalam Tabel 3.

Angka pengganda tenaga kerja (k) dihitung dengan menggunakan nilai (s) atau nilai yang menunjukkan besarnya peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan keseluruhan tenaga kerja yang diserap seluruh sektor. Sedangkan nilai k di sini menunjukkan besarnya peranan sektor pertanian dalam mempengaruhi peningkatan/penurunan tenaga kerja yang terserap di seluruh sektor di suatu wilayah. Adapun nilai k yang terjadi akan sebanding dengan nilai (s).

Pada Tabel 3 Menunjukkan nilai angkapengganda tenaga kerja sektor pertanian yang cenderung menurun. Pada tahun 2009 nilainya sebesar 1,92 dan pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 1,81. Mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 1,92. Dan pada tiga tahun berikutnya mengalami penurunan

kembali yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014 masing-masing sebesar 1,85 untuk 2012, 1,85 untuk 2013 dan 1,78 untuk 2014. Adapun nilai rata-rata diperoleh nilai sebesar 1,85 yang artinya bahwa selama tahun 2010-2014 setiap peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebesar 1 orang dapat meningkatkan kesempatan kerja keseluruhan sebanyak 1 sampai 2 orang di Provinsi Aceh.

Tabel 3. Angka Pengganda Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Aceh Tahun 2010-2014.

Tahun	TK Pertanian	TK Total	Peran Sektor pertanian	Angka Pengganda TK Pertanian	Perubahan TK Pertanian	Perubahan TK Total
	X	Y	s	k	ΔX	ΔY
2009	847.095	1.732.561	0,48	1,92	-	-
2010	809.788	1.776.254	0,45	1,81	-37.307	-67.525,6
2011	898.225	1.852.473	0,48	1,92	88.437	169.799,6
2012	842.866	1.798.547	0,46	1,85	-55.359	-102.414,1
2013	848.932	1.824.586	0,46	1,85	6.066	11.222,1
2014	851,732	1.931,823	0,44	1,78	2.800	4.984
Ratarata				1,85		

Angka pengganda tenaga kerja yang diperoleh dikalikan dengan perubahan kesempatan kerja di sektor pertanian akan dihasilkan angka perubahan kesempatan kerja total Provinsi Aceh. Pada awal tahun analisis yaitu tahun 2010 peranan sektor pertanian dalam menciptakan kesempatan kerja cukup besar. Pada tahun ini sektor pertanian di Provinsi Aceh menyerap 809.7 (ribu jiwa) atau 45,5 % dari keseluruhan tenaga kerja yang terserap di Provinsi Aceh pada seluruh sektor perekonomian. Angka pengganda yang dihasilkan dari analisis menunjukkan peranan sektor pertanian selama tahun 2010 sampai 2014 yaitu sebesar 1,92. Namun, dibandingkan dengan tahun 2009 terjadi penurunan kesempatan kerja di sektor pertanian yaitu sebanyak 37.307 orang. Penurunan kesempatan kerja sektor pertanian pada tahun tersebut mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga kerja secara total keseluruhan di Provinsi Aceh sebesar 67.525 orang.

Pada tahun 2011 mengalami kenaikan kesempatan kerja di sektor pertanian yaitu sebanyak 88.437 orang. Kenaikan kesempatan kerja sektor pertanian pada tahun tersebut mengakibatkan kenaikan penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan di Provinsi Aceh sebesar 88.437 orang. Kenaikan kesempatan kerja sektor pertanian pada tahun tersebut mengakibatkan kenaikan tenaga kerja secara keseluruhan di Provinsi Aceh sebesar 169.799,6. Kenaikan kesempatan kerja sektor pertanian ini disebabkan oleh penurunan kesempatan kerja di beberapa sektor perekonomian seperti perdagangan dan industri pengolahan.

Dengan adanya penurunan kesempatan kerja disektor-sektor tersebut maka penduduk kemudian beralih kesektor pertanian dengan didukung ketersediaan lahan pertanian dan perkebunan yang potensial. Selain itu pekerjaan disektor pertanian dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan formal melainkan dapat diperoleh dari pendidikan no formal dan pengalaman.

Kemudian pada tahun 2012 peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja pada tahun ini menunjukkan angka yang menurun. Pertumbuhan kesempatan kerja pada tahun 2012 menunjukkan angka yang negative. Hal ini berarti jumlah tenaga kerja yang terserap sektor pertanian lebih sedikit dibandingkan tahun 2011. Pada tahun 2012 tercatat 842.866 orang bekerja disektor pertanian. Jumlah ini menurun dibandingkan jumlah tenaga kerja tahun sebelumnya yaitu menurun sejumlah 55.359 orang. Hal ini berarti angkatan kerja yang ada berkurang penyerapannya terhadap sektor pertanian. Berkurangnya kesempatan kerja sektro pertanian pada tahun tersebut mengakibatkan berkurangnya penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan di Provinsi Aceh sebesar 102.414,1 orang. Pertumbuhan kesempatan kerja yang menurun di sektor pertanian pada tahun 2012 disebabkan oleh peningkatan kesempatan kerja di beberapa sektor perekonomian seperti sektor perdagangan dan industri dan jasa.

Pada tahun 2013 pertumbuhan sektor pertanian mengalami kenaikan. Dimana pada tahun ini sektro pertanian Provinsi Aceh memiliki angka pengganda sebesar 1,85 sama halnya dengan tahun 2012. Meskipun angka pengganda memiliki nilai yang sama namun pertumbuhan kesempatan kerja pada tahun 2013 memiliki nilai yang positif dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan kesempatan kerja sektor pertanian pada tahun 2013 yaitu sebesar 6.066 orang. Sehingga mengakibatkan peningkatan penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan di Provinsi Aceh sebesar 11.222,1 orang.

Pada tahun terakhir 2014 meskipun pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013. Namun Penyerapan di sektor pertanian masih bernilai positif yaitu nilai kenaikan kesempatan kerja di sektor pertanian pada tahun 2013 sebanyak 2.800 orang. Dimana kenaikan kesempatan kerja sektor pertanian pada tahun tersebut mengakibatkan kenaikan penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan di Provinsi Aceh sebesar 4.984 orang. Hal ini disebabkan beralihnya penduduk yang bekerja disektor pertanian kesektor lain karena semakin baiknya keadaan perekonomian di Provinsi Aceh sehingga mendorong beberapa sektor tersebut tumbuh pesat namun peralihan tenaga kerja disektor lain tersebut tidaklah terlalu banyak dikarenakan sektor pertanian juga ikut berkembang mengikuti perkembangan perekonomian di Provinsi aceh namun tidak sebanding dengan sektor perekonomian lainnya.

Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Provinsi Aceh

Untuk melihat besarnya pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh di analisis menggunakan analisis Shift Share. Shift Share digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode ini dipakai untuk mengetahui sktruktur

perekonomian dan pergeseran dengan cara menekan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat yang lebih tinggi atau nasional. Dalam penelitian ini analisis shift Share digunakan untuk melihat keunggulan kompetitif sektor pertanian yang ada di Provinsi Aceh dengan cara membandingkan dengan daerah yang lebih besar yaitu skala nasional Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha utama pada sektor pertanian dan sektor lainnya di Provinsi Aceh dan dibandingkan dengan perubahan pertumbuhan tenaga kerja pada sektor perekonomian Indonesia dalam rentang waktu pada tahun 2010-2014. Berdasarkan hasil analisis diketahui sebagian besar sektor perekonomian di Provinsi Aceh pertumbuhan kelompok cepat. Hasil analisis Shift Share berdasarkan Jumlah tenaga kerja di Provinsi Aceh tahun 2010-2014 pada sektor pertanian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Shift Share Sektor Pertanian Provinsi Aceh Tahun 2010-2014

Pekerjaan Utama	Komponen Pertumbuhan Nasional	Komponen Pertumbuhan Bauran Industri	Komponen Pertumbuhan Kompetitif	Pertumbuhan Kesempatan Kerja
	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	147.004,6	-182.201,2	42.525,5	7.329
Industri	12.990,6	-84,72	53.564	66.470
Perdagangan	52.656,1	33.086	43.450,8	129.193
Jasa	62.933,3	62.825,6	59.280,9	185.040
Lainnya	38.515,5	25.199,2	25.194,3	87.400
Jumlah	314.100,3	-61.175,2	224.015,5	475.432

Sumber: data olahan

Dari hasil analisis Shift Share diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh tahun 2010-2014 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Adapun komponen tersebut antara lain sebagai berikut:

Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij)

Komponen pertumbuhan nasional adalah perubahan kesempatan kerja dalam suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan kesempatan kerja atau produksi nasional secara umum, perubahan kebijakan ekonomi nasional atau perubahan dalam hal-hal yang mempengaruhi perekonomian semua sektor dan wilayah.

Dalam komponen nasional, diasumsikan tidak terdapat perbedaan karakteristik ekonomi antara sektor dan antar wilayah, sehingga akibat dari perubahan Pertumbuhan nasional (Nij) pada berbagai sektor dan wilayah kurang lebih sama dan setiap sektor atau wilayah akan berubah dengan laju yang hampir

sama dengan laju pertumbuhan nasional. Tapi dalam kenyataannya beberapa sektor tumbuh lebih maju dari wilayah lain. Oleh karena itu untuk mengukur perbedaan yang ada, perlu identifikasi komponen pertumbuhan proposional dan komponen bauran industri dan komponen kompetitif.

Nilai persentase pertumbuhan nasional ini diasumsikan sama untuk setiap sektor meskipun pada kenyataannya masing-masing sektor memiliki pertumbuhan nasional yang berbeda. Dari hasil analisis komponen pertumbuhan nasional sektor pertanian Provinsi Aceh mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi penyerapan tenaga kerja sebesar 147.004 tenaga kerja terhadap kontribusi penyerapan tenaga kerja nasional, yang berarti perubahan tenaga kerja di Provinsi Aceh yang disebabkan oleh perubahan tenaga kerja Nasional terjadi peningkatan sejumlah 147.004 tenaga kerja. Hal ini karena adanya kebijakan nasional memberikan dampak positif atau menguntungkan bagi sektor pertanian. Sebagai contoh adanya kebijakan harga dasar gabah, pemberian subsidi input pertanian serta adanya penyuluhan pertanian membuat sektor pertanian mengalami kemajuan. Nilai pertumbuhan nasional sektor pertanian ini merupakan nilai yang terbesar dari sektor lain. Hal ini berarti sektor pertanian di Provinsi Aceh masih memiliki kemampuan yang baik dalam penyerapan tenaga kerja.

Komponen Pertumbuhan Bauran industri (Mij)

Berdasarkan Analisis Pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif dalam penyerapan tenaga kerja, yang mana hal ini mengakibatkan menurunnya tenaga kerja di Provinsi Aceh sebesar 182.201 tenaga kerja. Pertumbuhan sektor pertanian dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional. Berdasarkan kriteria identifikasi bauran industri adalah jika $Mij < 0$ menunjukkan perubahan sektor pertanian di Provinsi Aceh pertumbuhannya lambat. Sedangkan jika $Mij > 0$, menunjukkan pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Aceh tumbuh lambat. Dengan hal ini maka dinyatakan bahwa sektor pertanian Provinsi Aceh tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya.

Pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian antara lain dipengaruhi oleh permintaan produk akhir pertanian dan ketersediaan bahan mentah. Pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh termasuk kelompok lambat berarti terjadi penurunan permintaan produk akhir pertanian dan ketersediaan bahan mentah.

Komponen Pertumbuhan Kompetitif (Cij)

Komponen pertumbuhan yang terakhir adalah komponen pertumbuhan kompetitif (Cij). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan nilai Cij sebesar 42.525. nilai ini bermakna terjadi perubahan kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh jika dibandingkan dengan sektor pertanian wilayah lain di tingkat nasional mengalami kenaikan sebesar 42.525 tenaga kerja. Nilai tersebut berarti bahwa adanya kebijakan antar wilayah ternyata memberi

keuntungan kepada sektor pertanian yang berpengaruh pada kesempatan kerja. Kenaikan perubahan kesempatan kerja ini disebabkan menguatnya daya saing sektor pertanian Provinsi Aceh. menguatnya daya saing tersebut antara lain pengaruh dukungan kelembagaan seperti kelembagaan keuangan yang semakin berpihak pada petani dan kelembagaan penelitian pertanian yang semakin maju terus berkembangnya prasarana sosial ekonomi seperti jumlah pasar. Saluran irigasi dan jaringan komunikasi semakin baik yang mendukung sehingga mempengaruhi kesempatan kerja yang tersedia.

Pertumbuhan Kesempatan Kerja (Dij)

Untuk jumlah keseluruhan (Dij) sektor pertanian menunjukkan nilai yang positif sebesar 7.329 yang berarti selama tahun 2010-2014 terjadi peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebanyak 7.329 atau 1,5 % tenaga kerja. Pertumbuhan kesempatan kerja (Dij) sektor pertanian Provinsi Aceh tergolong cepat dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja sektor yang sama ditingkat nasional. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Aceh. Hal ini berarti peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja masih pantas untuk diperhitungkan.

Analisis Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian dan Sektor Ekonomi lainnya

Budiharsono (2005) menyatakan bahwa analisis Shife share digunakan untuk mengetahui pertumbuhan disuatu sektor perekonomian disuatu wilayah berkaitan dengan kesempatan kerja pada dua titik waktu disuatu wilayah. Dari analisis ini diketahui pertumbuhan kesempatan kerja disektor pertanian di Provinsi Aceh jika dibandingkan secara relative dengan sektor-sektor lainnya, apakah tumbuh cepat atau lambat. Dengan asumsi bahwa pertumbuhan kesempatan kerjadisektor pertanian dibentuk oleh tiga komponen pertumbuhan yaitu komponen pertumbuhan nasional, komponen pertumbuhan bauran industry dan komponen pertumbuhan kompetitif.

Secara keseluruhan komponen kesempatan kerja di tiap sektor di Provinsi Aceh diketahui berdasarkan analisis, sebagian besar sektor perekonomian di Provinsi Aceh mengalami pertumbuhan cepat adapun hasil analisis sebagai berikut:

Sektor Industri

Sektor industri pengolahan berdasarkan analisis shift share tahun 2010-2014 yang dipengaruhi komponen pertumbuhan nasional, sektor ini mempunyai efek positif dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 12.990,69 tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Pengaruh bauran industri mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Aceh tertinggal sebanyak -84.78 tenaga kerja. Pertumbuhan sektor pertanian dalam sisi tenaga kerja tumbuh relative lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional.

Pengaruh komponen pertumbuhan keunggulan kompetitif sektor industri mempunyai efek positif, dimana pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Aceh sebanyak 53. 564,02 tenaga kerja lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama ditingkat nasional. Jumlah keseluruhan sektor industry menunjukn jumlah yang positif sebanyak 66. 470. yang mempunyai arti bahwa sektor industridi Provinsi Aceh tumbuh relatif cepat dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja sektor yang sama ditingkat nasional. Sektor industri pengolahan mengalami pergeseran dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh disebabkan oleh tingkat upah yang relative tinggi sehinggamenarikbanyak tenaga kerja untuk berpindah dari sektor pertanian ke sektor industri.

Sektor Perdagangan

Sektor Perdagangan berdasarkan analisis shift share tahun 2010-2014 yang dipengaruhi komponen pertumbuhan nasional, sektor ini mempunyai efek positif dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 52. 656,09 tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Pengaruh bauran industri mempunyai efek positif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Aceh meningkat sebanyak 33. 086,03 orang tenaga kerja. Pertumbuhan sektor perdagangan dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif tumbuh cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional.

Pengaruh komponen pertumbuhan keunggulan kompetitif sektor perdagangan mempunyai efek positif, dimana pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Aceh sebanyak 43. 450,86 orang tenaga kerja lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama ditingkat nasional. Jumlah keseluruhan sektor perdagangan menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 129. 193orang tenaga kerja yang mempunyai arti bahwa sektor perdagangan di Provinsi Aceh tumbuh relative cepat dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja sektor yang sama ditingkat nasional. Sektor perdagangan mengalami pergeseran dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh disebabkan oleh strategi industrialisasi sehingga sektor perdagangan mampu menarik bagi tenaga kerja untuk menyerap banyak tenaga kerja seperti halnya sektor industri.

Sektor Jasa

Sektor Jasa berdasarkan analisis shift share tahun 2010-2014 yang dipengaruhi komponen pertumbuhan nasional, sektor ini mempunyai efek positif dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 62. 933,35 orang tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Pengaruh bauran industry sektor jasa mempunyai efek positif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Aceh meningkat sebanyak 62. 825,66 orang tenaga kerja. Pertumbuhan sektor jasa dalam sisi tenaga kerja tumbuh relative tumbuh cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional.

Pengaruh komponen pertumbuhan keunggulan kompetitif sektor jasa mempunyai efek negative dimana pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Aceh sebanyak 59. 280,98 orang tenaga kerja relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama ditingkat nasional. Jumlah keseluruhan sektor jasa menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 185. 04 orang tenaga kerja yang

mempunyai arti bahwa sektor jasa di Provinsi Aceh tumbuh relative cepat dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja sektor yang sama ditingkat nasional. Sektorjasa mengalami pergeseran dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh disebabkan oleh perekonomian modern yang didominasi oleh sektor industry dan djasa sehingga sektor jasa inin dapat menarik banyak tenaga kerja yang tiap tahun mengalami kenaikan seperti halnya sektor industri.

Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Lainnya

Sektor lainnya disini antara lain terdiri dari sektor listrik gas dan air bersih, sektor bangunan dan kontruksi, sektor pengangkutan, sektor pertambangan dan sektor keuangan. Berdasarkan analisis shift share tahun 2010-2014 yang dipengaruhi komponen pertumbuhan nasional, sektor-sektor ini mempunyai efek positif dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 38. 515,53orang tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Pengaruh bauran industry sektor – sektor lainnya ini mempunyai efek positif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Aceh meningkat sebanyak 251. 992. 216,6 orang tenaga kerja. Pertumbuhan sektor jasa dalam sisi tenaga kerja tumbuh relative tumbuh cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional.

Pengaruh komponen pertumbuhan keunggulan kompetitif sektor jasa mempunyai efek negative dimana pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Aceh sebanyak -251. 943. 332,1 orang tenaga kerja tertinggal dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama ditingkat nasional. Jumlah keseluruhan sektor-sektor lainnya menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 87. 400 orang tenaga kerja yang mempunyai arti bahwa sektor-sektor lainnya di Provinsi Aceh tumbuh relative cepat dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja sektor yang sama ditingkat nasional.

Berdasarkan angka yang diperoleh diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil suatu kebijakan yang menguntungkan sektro pertanian dan mendorongnya berkembang sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja misalnya kebijakan yang dapat dilakukan upaya peningkatan infrastruktur berupa sarana dan prasarana serta peningkaan inovasi teknologi baru untuk mendukung sektor pertanian sehingga pengembangan lapangan usaha pertanian dapat diprioritaskan dalam perluasan penyerapan tenaga kerja.

Peranan sektor pertanian memang mendominasi dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh, namun dengan kenaikan jumlah penduduk yang terjasdi dari tahun ke tahun akan mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi daerah pemukiman seperti yang selama ini berlangsung. Kondisi ini tentunya memerlukan penyikapan yang tepat dan bijak, artinya bagaimana agar kebutuhan tempat tinggal bagi seluruh penduduk dapat dipenuhi namun dengan areal pertanian yang semakin sempit namun kebutuhan pangannya juga tercukupi. Berdasarkan analisis ketenagakerjaan, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja yang ada. Penigkatan kualitas ini bisa dilakukan dengan menambah tingkat pendidikan yang diberikan dan aspek kesehatan tenaga kerja juga harus diperhatikan . Meningkatkan kualitas tenaga

kerja yang memiliki kualifikasi yang bagus diharapkan mampu menghasilkan produk pertanian dengan kualitas dan kuantitas yang mencukupi.

Secara teoritis peningkatan kualitas tenaga kerja akan produktifitas tenaga kerjanya. Namun kenyataan yang terjadi adalah orang yang memiliki pendidikan yang tinggi biasanya akan bekerja diluar sektor pertanian. Hal tersebut terjadi karena usaha disektor pertanian dianggap selalu berhubungan dengan tanah yang kotor dan kurang memiliki kebanggaan di masyarakat sehingga orang dengan pendidikan yang tinggi akan memilih pekerjaan yang lain. Hal inilah yang menjadi penyebab berkurangnya minat tenaga kerja usia muda untuk bekerja disektor pertanian terlebih lagi menjadi buruh tani, mereka lebih memilih bekerja disektor perekonomian yang lain seperti sektor industri dan perdagangan meskipun kesempatan kerja disektor pertanian luas. Maka dari itu perlu adanya pengkajian lebih lanjut tentang menetapkan harga-harga produk pertanian yang dapat menarik minat penduduk usia muda untuk berusaha disektor pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenagakerja di Provinsi Aceh selama tahun 2010-2014 yang di amati dengan angka pengganda tenaga kerja dengan nilai rata-rata angka pengganda yang dihasilkan sebesar 1,85 Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh tinggi dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

Pertumbuhan penyerapan kesempatan kerja disektor pertanian Provinsi Aceh selama tahun 2010-2014 memiliki pertumbuhan positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 7. 239 tenaga kerja atau 1,5 %. Pertumbuhan yang positif ini menjadikan sektor pertanian merupakan sektor dengan pertumbuhan kelompok cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Ananta, 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Lembaga Demografi FEUI, Jakarta.
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi I, BPFE Yogyakarta.
- Budiharsono, S. , 2005. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- BPS Aceh 2014. *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Aceh Agustus 2014*. BandaAceh.

- BPS Aceh 2014. *Pertumbuhan Ekonomi Aceh Tri Wulan II Tahun 2014*. Banda Aceh.
- BPS Aceh. 2015. *Aceh Dalam Angka 2015*. Banda Aceh
- Fudjaja, L 2002. *Dinamika Kesempatan Kerja Sektor Pertanian dan industri di Sulawesi Selatan*. Fakultas Ekonomi dan Managemen. Institut Pertanian Bogor.
- Hasani Akrom . 2010. *Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003 – 2008*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Hera Susanti dkk 2000. *Indikator-Indikator Makro Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta
- Ignatia R. Sitanggang Dan Nachrowi D. 2004, *pada 9 Sektor Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik di 30 Propinsi di Indonesia, Jurnal Pembangunan, Juli Vol. 5, No 103-133*, FEUI, Jakarta.
- Jhingan, M. L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Juniarsih, Triara. 2012. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor Pertanian Terhadap PDRB Provinsi Aceh*. Skripsi. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Kamaluddin, R. ,1998. *Pengantar Ekonomi Pembangunan: Dilengkapi dengan Analisis Beberapa Aspek Pembangunan*. FEUI. Jakarta.
- Kuncoro, Haryo. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Media Ekonomi. Jakarta.
- Nazara. S. 2000. *Analisis Input-Output Edisi Kedua*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Permata, O. 2014. *Analisis Permintaan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah (IKM) Furniture Kayu di Kabupaten Jepara*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Prasetyo Soepomo 1993. *Analisis Shift Share, Perkembangan dan Penerapan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.

- Rusli, Said. 1995. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. PT Pustaka LP3ES. Jakarta
- Sadono, Sukirno. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Simanjuntak, P. ,1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFEUI. Jakarta.
- Subanti, S. dan Hakim, A. R. 2009. *Ekonomi regional Provinsi Sulawesi Tenggara: Pendekatan sektor basis dan analisis input-output*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan (10) 1:13-33.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi . Yogyakarta.
- Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syaukani, Afan gaffer dan Ryaas rasyid. 2002. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Tarigan, R. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Todaro, Michael P. 2000, *Ekonomi Pembangunan*. Erlangga, Jakarta
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs. Mursid. Ghalia Indonesia. Jakarta